

Etika Uang: Pendekatan Bibliometrik terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keuangan

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta, Indonesia dan losojudijantobumn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan literatur akademik mengenai hubungan antara etika keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan performa keuangan melalui pendekatan bibliometrik. Dengan menganalisis publikasi dari database Scopus periode 2000–2025, studi ini mengidentifikasi kata kunci dominan, tren tematik, jaringan kolaborasi penulis, institusi, serta negara yang paling berkontribusi dalam bidang ini. Hasil visualisasi menggunakan VOSviewer menunjukkan bahwa corporate social responsibility dan finance menjadi pusat utama dalam diskursus akademik, dengan topik seperti sustainable development, corporate governance, dan green finance sebagai isu pendukung yang terus berkembang. Studi ini juga mengungkap keterlibatan aktif institusi dan kolaborator dari berbagai kawasan dunia, serta mengindikasikan peluang penelitian lanjutan pada topik-topik yang masih kurang dieksplorasi. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam memperkuat integrasi nilai-nilai etika dalam strategi keuangan dan kebijakan korporat.

Kata Kunci: Etika Keuangan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Keuangan Berkelanjutan, Bibliometrik, Vosviewer

ABSTRACT

This study aims to map the academic literature on the relationship between financial ethics, corporate social responsibility (CSR), and financial performance through a bibliometric approach. By analyzing publications from the Scopus database covering the period 2000–2025, this research identifies dominant keywords, thematic trends, author collaborations, key institutions, and the most contributing countries in the field. The visualizations using VOSviewer reveal that corporate social responsibility and finance are the central focuses of scholarly discourse, with supporting topics such as sustainable development, corporate governance, and green finance continuing to evolve. The study also highlights the active involvement of institutions and authors from diverse global regions and indicates opportunities for further research in underexplored areas. These findings offer both conceptual and practical contributions to strengthening the integration of ethical values into financial strategies and corporate policies.

Keywords: Financial Ethics, Corporate Social Responsibility, Sustainable Finance, Bibliometric, Vosviewer

PENDAHULUAN

Dalam arus perkembangan ekonomi global yang semakin cepat, peran uang tidak lagi sekadar sebagai alat tukar atau penyimpan nilai, melainkan telah menjadi simbol kekuasaan, legitimasi, dan arah kebijakan suatu entitas. Uang mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, mulai dari keputusan bisnis, pembangunan infrastruktur, hingga relasi sosial. Namun, ketika uang hanya dipandang sebagai tujuan akhir, tanpa diimbangi oleh nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial, maka risiko terjadinya penyimpangan etika menjadi sangat besar (Cochran & Wood, 1984; Galant & Cadez, 2017). Fenomena seperti korupsi korporat, praktik pencucian uang, manipulasi laporan keuangan, hingga eksploitasi sumber daya manusia dan alam adalah bentuk nyata dari absennya etika dalam pengelolaan keuangan. Di tengah kompleksitas dunia modern, muncul desakan yang semakin kuat agar praktik keuangan, baik di sektor publik maupun swasta, dilandaskan pada nilai-nilai etika yang berorientasi pada kesejahteraan bersama dan keberlanjutan jangka Panjang (Scholtens, 2006; Tsoutsoura, 2004; Van de Velde et al., 2005).

Perusahaan sebagai aktor ekonomi utama memiliki tanggung jawab yang semakin besar dalam memastikan bahwa akumulasi keuntungan tidak merugikan lingkungan sosial dan ekologis tempat mereka beroperasi. Konsep Corporate Social Responsibility (CSR) hadir sebagai respons terhadap kebutuhan ini, menawarkan kerangka yang mengintegrasikan kepentingan pemangku kepentingan (stakeholders) ke dalam strategi bisnis (McWilliams & Siegel, 2000). CSR mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar profit semata, tetapi juga memastikan adanya kontribusi sosial yang bermakna, kepatuhan terhadap hukum, dan penghormatan terhadap norma etika universal (Hinze & Sump, 2019; Okafor et al., 2021). Dalam konteks ini, keuangan perusahaan menjadi salah satu titik kritis yang harus dievaluasi secara cermat: bagaimana dana dialokasikan? Apakah investasi dilakukan secara bertanggung jawab? Bagaimana sistem pelaporan keuangan mencerminkan komitmen etika? Semua pertanyaan ini membuka ruang refleksi yang dalam mengenai konsep “etika uang” dalam praktik bisnis kontemporer.

Isu-isu seperti greenwashing, penghindaran pajak melalui skema keuangan lintas yurisdiksi, hingga minimnya keterbukaan dalam alokasi dana CSR, menunjukkan adanya ambiguitas dalam implementasi tanggung jawab sosial perusahaan. Tidak jarang CSR digunakan hanya sebagai alat pencitraan, tanpa keterikatan etis yang nyata dalam kebijakan keuangan internal. Di sisi lain, ada pula perusahaan-perusahaan yang dengan sungguh-sungguh membangun model bisnis berkelanjutan, di mana etika menjadi fondasi dari setiap keputusan investasi dan operasional (Nelling & Webb, 2009). Konteks ini menghadirkan keragaman pendekatan dan praktik yang membuat kajian tentang hubungan antara etika, CSR, dan keuangan menjadi sangat menarik dan relevan. Apalagi, dalam era informasi yang terbuka, publik kini memiliki akses untuk mengawasi dan menilai secara kritis apa yang dilakukan oleh perusahaan besar maupun kecil, termasuk dalam hal alokasi dan penggunaan uang.

Dinamika tersebut telah menarik perhatian para akademisi dari berbagai bidang—manajemen, akuntansi, etika bisnis, ekonomi, hingga studi kebijakan publik. Namun, perkembangan literatur ini tidak selalu bersifat linear atau seragam. Berbagai pendekatan teoretis dan metodologis digunakan untuk menelaah isu yang sama, dengan latar belakang geografis, budaya, dan kebijakan yang berbeda-beda. Sebagian studi fokus pada dampak CSR terhadap kinerja keuangan, sebagian lain mengulas praktik etis dalam pengambilan keputusan investasi (Aras et al., 2010). Ada pula kajian yang menyoroti hubungan antara pengungkapan non-keuangan dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, penting untuk menyusun peta intelektual yang dapat memperlihatkan bagaimana riset tentang “etika uang” dan tanggung jawab sosial perusahaan berkembang dari waktu ke waktu, serta ke mana arah penelitian ini bergerak. Dalam konteks inilah pendekatan bibliometrik menjadi relevan dan strategis untuk digunakan.

Analisis bibliometrik memungkinkan kita untuk melihat lanskap pengetahuan secara menyeluruh dan terstruktur. Ia tidak hanya mencatat frekuensi publikasi atau penulis yang paling produktif, tetapi juga mampu mengidentifikasi jaringan kolaborasi ilmiah, kluster tematik utama, serta tren riset yang sedang naik daun atau mulai menurun. Melalui teknik ini, kita bisa mengungkap siapa yang paling berpengaruh dalam diskursus “etika uang”, apa konsep-konsep kunci yang sering digunakan, jurnal-jurnal mana yang paling aktif menerbitkan karya-karya penting, serta bagaimana konektivitas antar bidang ilmu terbentuk dalam konteks CSR dan keuangan. Dengan cara ini, kita tidak hanya memahami apa yang telah diteliti, tetapi juga dapat melihat celah-celah kosong dalam literatur yang perlu diisi oleh penelitian masa depan. Kajian ini

diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat pemahaman etis dalam pengelolaan keuangan serta mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Meskipun terdapat pertumbuhan signifikan dalam publikasi akademik yang membahas tanggung jawab sosial perusahaan dan praktik keuangan etis, hingga kini belum banyak studi yang mengulas secara sistematis hubungan keduanya dalam satu kerangka konseptual dan metodologis yang utuh. Literatur yang ada cenderung tersebar dan bersifat sektoral, mengakibatkan fragmentasi pemahaman di antara para akademisi dan praktisi. Hal ini menyebabkan sulitnya untuk menilai secara menyeluruh bagaimana konsep etika uang diterapkan dalam praktik keuangan korporasi, sejauh mana CSR memengaruhi kinerja keuangan, dan bagaimana aspek etis ini dipersepsi oleh para investor, regulator, dan konsumen. Ketiadaan sintesis tersebut membuka kebutuhan mendesak akan kajian yang dapat menjembatani pemahaman antar disiplin dan memberikan arah baru dalam pengembangan riset akademik serta praktik korporasi yang lebih bertanggung jawab. Studi ini bertujuan untuk melakukan pemetaan literatur ilmiah mengenai hubungan antara etika uang, tanggung jawab sosial perusahaan, dan keuangan melalui pendekatan bibliometrik yang komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memetakan perkembangan literatur ilmiah terkait tema etika uang, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan keuangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh dan objektif mengenai struktur, dinamika, dan arah perkembangan suatu bidang kajian ilmiah. Bibliometrik memungkinkan peneliti untuk menelusuri jumlah publikasi, tren waktu, penulis dan institusi paling berpengaruh, serta hubungan antar konsep yang muncul dalam literatur. Dengan mengandalkan data kuantitatif dari publikasi ilmiah yang terindeks dalam basis data internasional, penelitian ini berupaya menghadirkan peta pengetahuan yang sistematis, yang bisa menjadi dasar untuk pengembangan riset lanjutan di bidang keuangan beretika dan CSR.

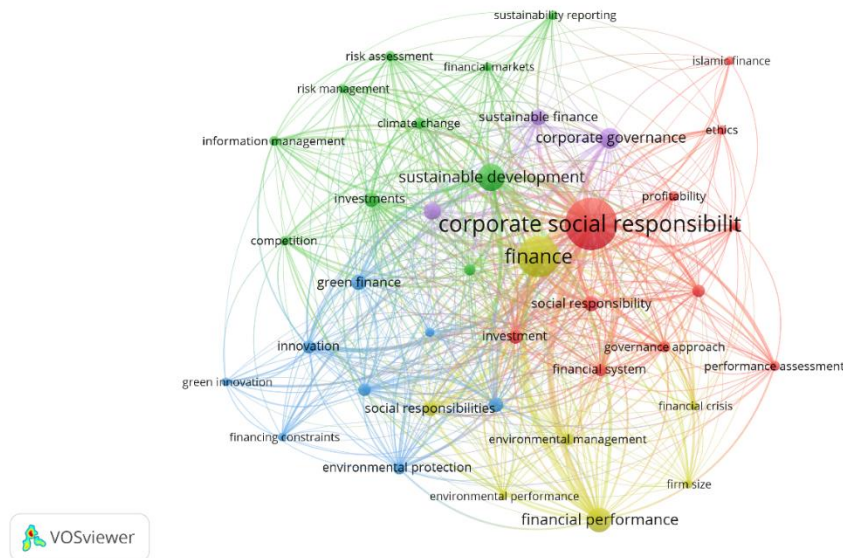
Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel ilmiah yang relevan dari database Scopus, yang dipilih karena cakupannya yang luas dan kualitas indeksasinya yang terstandar. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian antara lain “business ethics”, “corporate social responsibility”, “ethical finance”, “money ethics”, dan “corporate finance”, baik secara tunggal maupun dalam kombinasi Boolean yang relevan. Rentang waktu publikasi yang dianalisis dibatasi dari tahun 2000 hingga 2025 untuk menangkap perkembangan selama dua dekade terakhir, yang dianggap sebagai masa transisi penting dalam pemikiran bisnis berkelanjutan dan transformasi keuangan berbasis nilai. Setelah proses penyaringan berdasarkan jenis dokumen, bahasa, dan relevansi topik, diperoleh kumpulan publikasi yang kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk visualisasi jaringan dan identifikasi kluster tematik.

Analisis dilakukan pada beberapa aspek utama, yaitu tren jumlah publikasi per tahun, jaringan kolaborasi antarpengarang dan institusi, co-authorship antar negara, serta co-occurrence kata kunci yang muncul dalam judul dan abstrak artikel. Visualisasi hasil dianalisis untuk mengidentifikasi kluster utama dalam topik kajian, seperti etika keuangan, pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, transparansi pelaporan, hingga konsep keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Melalui visualisasi tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana hubungan antara etika dan keuangan dipahami dan dibahas dalam literatur akademik, serta

bagaimana interkoneksi antara ide dan teori berkembang lintas disiplin dan lintas wilayah geografis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemetaan Jaringan Kata Kunci



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 1 menunjukkan peta keterkaitan konsep-konsep utama dalam kajian tentang etika uang, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan keuangan. Terlihat bahwa istilah “corporate social responsibility” dan “finance” menjadi dua node paling sentral dan dominan, yang menunjukkan keduanya merupakan titik fokus dalam lanskap literatur. Ukuran besar node tersebut mengindikasikan frekuensi tinggi kemunculannya dalam artikel-artikel akademik, sementara garis-garis penghubung (edges) mencerminkan hubungan kuat dengan berbagai istilah lain yang saling terkait. Pusat peta ini menjadi indikasi bahwa etika uang dan CSR tidak hanya merupakan isu tersendiri, tetapi terintegrasi erat dalam diskursus keuangan modern.

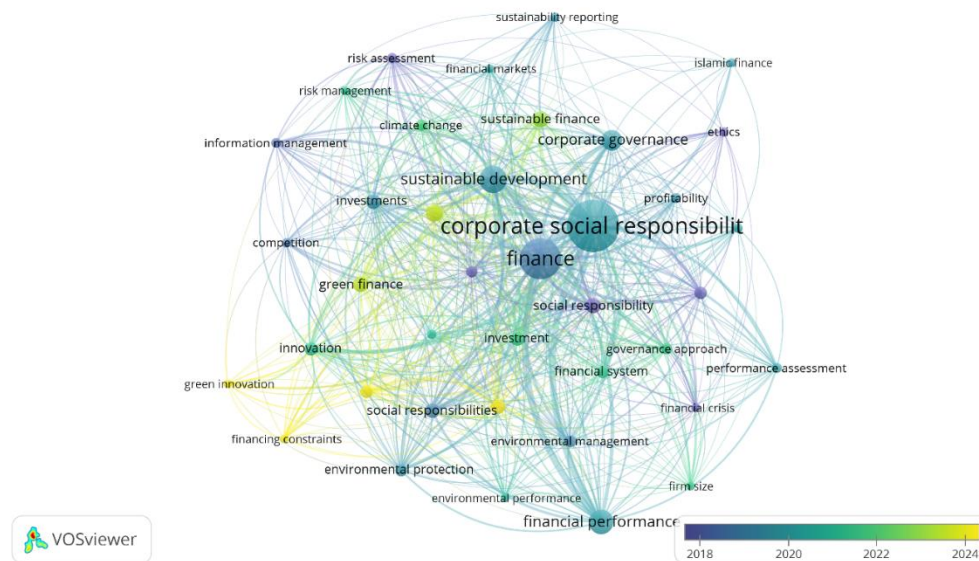
Warna-warna berbeda dalam visualisasi menunjukkan adanya kluster tematik yang merepresentasikan kelompok penelitian yang cenderung fokus pada topik serupa. Kluster merah, misalnya, banyak memuat konsep seperti “corporate governance”, “ethics”, “profitability”, dan “performance assessment”, yang menandakan orientasi studi pada tata kelola perusahaan dan pengukuran kinerja dalam konteks etika. Hal ini menunjukkan adanya minat kuat dari kalangan akademik untuk menilai bagaimana CSR dan etika dapat menjadi bagian dari sistem pengambilan keputusan perusahaan yang lebih bertanggung jawab. Keberadaan istilah “Islamic finance” di area ini juga menandakan adanya minat khusus pada kerangka etika keuangan berbasis nilai-nilai religius.

Di sisi lain, kluster hijau menyoroti topik yang lebih mengarah pada keberlanjutan dan manajemen risiko, dengan node seperti “sustainable finance”, “climate change”, “risk management”, dan “sustainable development”. Hal ini menunjukkan bahwa literatur juga memperluas pembahasan CSR dan keuangan ke ranah keberlanjutan lingkungan dan ketahanan

jangka panjang. Keterkaitan antara investasi keuangan dan dampak ekologis menjadi isu yang semakin relevan dalam era krisis iklim dan transisi energi global. Keterlibatan kata kunci seperti “financial markets” dan “information management” di dalam klaster ini menunjukkan bahwa pengelolaan data dan pasar modal juga dianggap penting dalam mendukung praktik keuangan yang berkelanjutan. Klaster biru tampaknya berfokus pada aspek inovasi dan pembiayaan lingkungan, dengan kata kunci seperti “green finance”, “green innovation”, “environmental protection”, serta “social responsibilities”. Ini menunjukkan kecenderungan penelitian yang membahas bagaimana inovasi keuangan dan model pembiayaan baru digunakan untuk mencapai tujuan sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, etika uang diartikulasikan melalui instrumen-instrumen seperti obligasi hijau, pembiayaan mikro berbasis komunitas, dan pendekatan baru terhadap pengurangan risiko sosial. Studi dalam klaster ini juga mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan antara kepentingan bisnis dan urgensi tanggung jawab ekosistem.

Klaster kuning menunjukkan hubungan antara CSR dan hasil keuangan, dengan fokus pada istilah seperti “financial performance”, “firm size”, “investment”, dan “environmental management”. Penempatan istilah ini yang dekat dengan inti peta mencerminkan bahwa pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan masih menjadi topik dominan dan terus diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aspek normatif dari CSR penting, pendekatan berbasis hasil dan keuntungan tetap menjadi perhatian utama.

B. Analisis Tren Penelitian



Gambar 2. Visualisasi *Overlay*

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 2 yang menggambarkan perkembangan waktu kemunculan kata kunci dalam literatur ilmiah terkait corporate social responsibility, finance, dan isu etika keuangan lainnya. Warna pada jaringan menunjukkan rata-rata tahun kemunculan dari kata kunci tersebut dalam publikasi akademik: warna biru menunjukkan kata kunci yang lebih dominan pada tahun-tahun awal (sekitar 2018–2019), sedangkan warna kuning dan hijau muda mencerminkan kemunculan yang lebih baru (2022–2024). Dengan demikian, peta ini tidak hanya memperlihatkan hubungan tematik antar konsep, tetapi juga tren waktu yang menunjukkan pergeseran fokus riset dalam bidang ini.

Node terbesar dan tertua tetap didominasi oleh “corporate social responsibility” dan “finance”, yang berwarna biru keuangan, menandakan bahwa istilah ini telah menjadi landasan diskusi akademik sejak awal kajian ini berkembang. Sementara itu, beberapa konsep seperti “green innovation”, “green finance”, “sustainability reporting”, dan “environmental protection” terlihat berwarna kuning kehijauan, menunjukkan bahwa perhatian terhadap aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam konteks keuangan dan CSR semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran riset dari sekadar membahas kinerja keuangan dan tata kelola menuju integrasi dengan nilai-nilai keberlanjutan, inovasi hijau, dan transisi etis ke model bisnis yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kata kunci seperti “innovation”, “green finance”, “green innovation”, dan “financing constraints” yang muncul dalam warna kuning terang menandakan bahwa kajian terhadap hubungan antara inovasi keuangan dan keberlanjutan adalah tren paling mutakhir dalam bidang ini. Hal ini memperlihatkan bahwa literatur akademik bergerak seiring dengan urgensi global terhadap isu perubahan iklim, transformasi energi, dan permintaan publik akan transparansi korporat

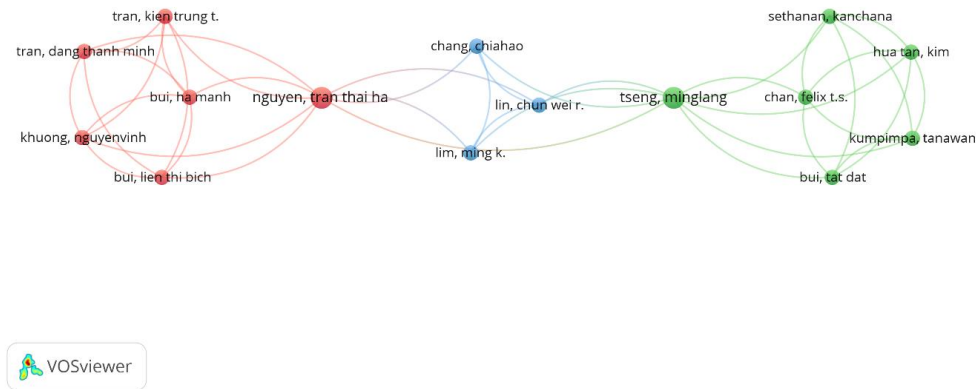
C. Top Cited Literature

Tabel 1. Literatur Teratas yang Disitir

Jumlah Kutipan	Penulis	Judul
2522	(Parmar et al., 2010)	Stakeholder theory: The state of the art
2376	(Cheng et al., 2014)	Corporate social responsibility and access to finance
1579	(Surroca et al., 2010)	Corporate responsibility and financial performance: The role of intangible resources
1426	(Gillan et al., 2021)	Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate financ
1128	<u>Flammer, C. (2015)</u>	Does corporate social responsibility lead to superior financial performance? A regression discontinuity approach
1092	(Renneboog et al., 2008)	Socially responsible investments: Institutional aspects, performance, and investor behavior
969	(Brammer & Millington, 2008)	Does it pay to be different? An analysis of the relationship between corporate social and financial performance
956	(Barnett & Salomon, 2006)	Beyond dichotomy: The curvilinear relationship between social responsibility and financial performance
909	(Reverte, 2009)	Determinants of corporate social responsibility disclosure ratings by Spanish listed firms
864	(Ferrell et al., 2016)	Socially responsible firms

Sumber: Scopus, 2025

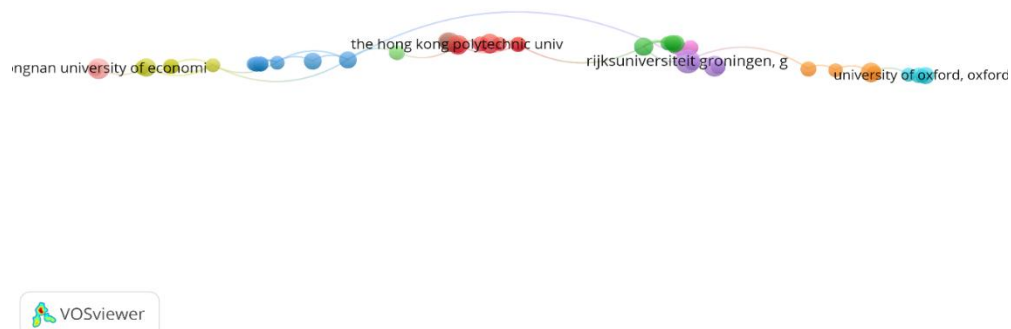
D. Analisis Kolaborasi Penulis



Gambar 3. Analisis Kolaborasi Penulis

Sumber: Data Diolah, 2025

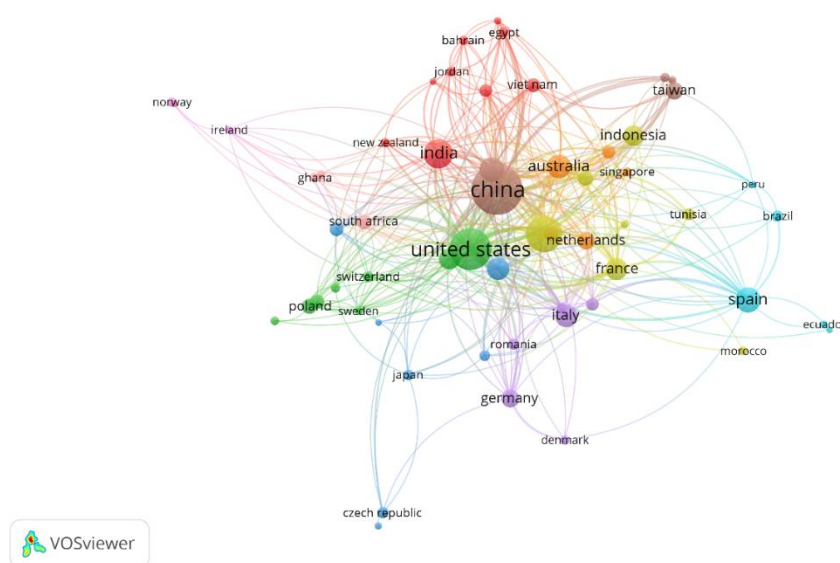
Gambar 3 merupakan visualisasi co-authorship network yang menunjukkan kolaborasi antar-penulis dalam kajian tentang corporate social responsibility dan keuangan etis. Terdapat tiga kluster utama yang teridentifikasi dengan warna berbeda: kluster merah di sisi kiri didominasi oleh penulis dari Vietnam seperti Nguyen Tran Thai Ha, Tran Kien Trung T., dan Bui Ha Manh, yang menunjukkan adanya komunitas riset lokal yang erat dan saling berkolaborasi secara intensif. Di bagian tengah terdapat kluster biru yang menjadi penghubung antar jaringan, di mana Tseng Minglang muncul sebagai titik sentral yang menjembatani kolaborasi lintas negara, khususnya antara peneliti dari kluster Vietnam dan Asia Timur. Sementara itu, di sisi kanan terdapat kluster hijau yang berisi peneliti seperti Chan Felix T.S., Hua Tan Kim, dan Kumpulan Tanawan, yang menunjukkan jaringan kolaboratif dari wilayah Asia Tenggara lainnya.



Gambar 4. Analisis Kolaborasi Institusi

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 4 menunjukkan bahwa universitas-universitas dari berbagai kawasan dunia saling terhubung dalam kolaborasi akademik, meskipun jaringan ini tampak tersebar dan masih relatif terbatas konektivitasnya. The Hong Kong Polytechnic University tampak sebagai simpul pusat penting yang menghubungkan beberapa institusi dari Asia dan Eropa, termasuk Rijksuniversiteit Groningen dari Belanda dan University of Oxford dari Inggris. Di ujung kiri, tampak kelompok institusi dari Tiongkok atau Asia Timur seperti Lingnan University of Economics, yang membentuk klaster tersendiri namun mulai menjalin koneksi ke jaringan global. Hubungan ini menunjukkan upaya integrasi global dalam studi tentang etika keuangan, meskipun kolaborasi lintas benua masih bersifat selektif dan belum merata secara luas.

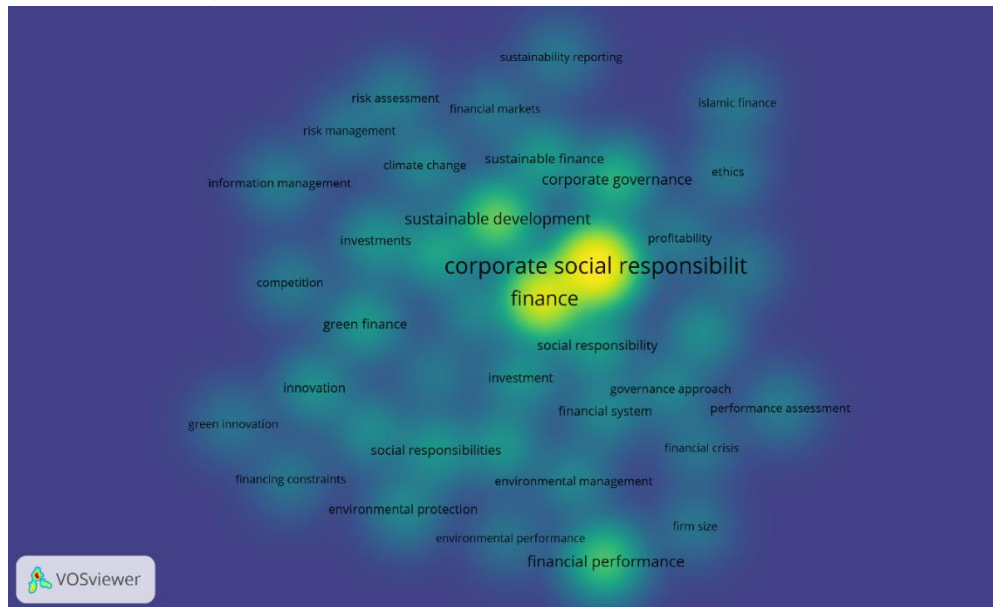


Gambar 5. Analisis Kolaborasi Negara

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 5 ini merupakan visualisasi jaringan kolaborasi antar negara (country collaboration network) dalam publikasi ilmiah terkait corporate social responsibility dan keuangan etis. Terlihat bahwa Amerika Serikat, China, dan India menjadi pusat kolaborasi global dengan ukuran node yang besar dan jumlah koneksi lintas negara yang tinggi, menandakan dominasi dalam produktivitas riset sekaligus jejaring internasional. Negara-negara seperti Spanyol, Prancis, Jerman, dan Netherlands juga memainkan peran penting dalam membangun jembatan kolaborasi antara Eropa dan Asia. Di Asia Tenggara, Indonesia, Singapura, dan Vietnam menunjukkan keterlibatan aktif dalam jaringan ini, meskipun lebih terkonsentrasi pada koneksi dengan negara-negara Asia dan Australia. Pola ini menunjukkan bahwa riset CSR dan keuangan etis memiliki karakter yang sangat lintas-negara, dengan kolaborasi yang makin luas, meski tetap terpusat pada negara-negara dengan kapasitas riset dan pendanaan yang kuat.

E. Analisis Peluang Penelitian



Gambar 6. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 6 menunjukkan konsentrasi frekuensi kemunculan dan keterhubungan antar topik dalam bentuk gradasi warna. Warna kuning terang menandakan area dengan kepadatan tertinggi, yang berarti kata kunci di area tersebut paling sering muncul dan paling banyak terhubung dengan kata kunci lainnya. Terlihat bahwa “corporate social responsibility” dan “finance” merupakan pusat utama dari penelitian di bidang ini, ditandai oleh cahaya kuning yang dominan, menunjukkan bahwa dua konsep ini menjadi inti dari pembahasan ilmiah yang ada. Di sekitarnya, konsep seperti “sustainable development”, “financial performance”, “investment”, dan “corporate governance” juga tampak cukup padat (berwarna hijau terang), menandakan posisi penting mereka sebagai topik yang sering dibahas dalam kaitannya dengan CSR dan keuangan. Sementara itu, kata kunci seperti “green innovation”, “risk management”, “climate change”, dan “islamic finance” tampak berada di area yang lebih gelap atau biru, menunjukkan bahwa topik-topik tersebut masih berada dalam cakupan literatur namun tidak seintensif inti pusat. Hal ini mengindikasikan adanya peluang riset untuk memperdalam hubungan antara CSR dan aspek-aspek tersebut, khususnya dalam konteks inovasi lingkungan, manajemen risiko, dan pendekatan keuangan syariah.

Implikasi Praktis

Hasil studi ini memberikan beberapa implikasi praktis yang signifikan, khususnya bagi pengambil kebijakan korporat, regulator, dan pelaku industri keuangan. Temuan bibliometrik yang menunjukkan keterhubungan kuat antara konsep corporate social responsibility dan financial performance mengindikasikan bahwa integrasi etika dalam strategi keuangan bukan hanya idealisme moral, tetapi juga strategi bisnis yang rasional dan kompetitif. Perusahaan dapat menggunakan hasil studi ini sebagai dasar untuk menyusun kebijakan CSR yang tidak hanya bersifat simbolik, melainkan terintegrasi ke dalam pengambilan keputusan keuangan seperti investasi, pengelolaan risiko, dan tata kelola. Di sisi lain, regulator dan pembuat kebijakan publik dapat merancang insentif atau kerangka regulasi yang mendorong praktik keuangan beretika

dengan memberikan ruang yang lebih besar bagi transparansi pelaporan sosial dan lingkungan, serta menyempurnakan instrumen evaluasi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur dalam dua ranah utama, yakni studi etika bisnis dan keuangan korporat. Melalui pendekatan bibliometrik, studi ini berhasil memetakan lanskap pengetahuan secara longitudinal dan multidimensi, yang sebelumnya sering kali terfragmentasi dalam berbagai disiplin. Kontribusi penting dari studi ini adalah identifikasi kluster tematik dominan dan tren temporal yang menunjukkan adanya pergeseran perhatian ilmiah dari fokus normatif CSR menuju integrasi antara nilai sosial, inovasi, dan performa keuangan yang terukur. Dengan demikian, studi ini membuka ruang pengembangan teori baru yang menjembatani konsep etika, keberlanjutan, dan efisiensi ekonomi dalam satu kerangka terpadu. Selain itu, studi ini juga memperjelas posisi beberapa konsep yang sebelumnya berada di pinggiran diskursus, seperti green finance, Islamic finance, dan governance approach, yang kini menunjukkan potensi menjadi area sentral dalam riset keuangan beretika ke depan.

Limitasi

Meski memberikan gambaran komprehensif, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, cakupan data hanya bersumber dari database Scopus, sehingga ada kemungkinan luput dari literatur yang penting tetapi terindeks di basis data lain seperti Web of Science atau Google Scholar. Kedua, analisis bibliometrik bersifat deskriptif dan tidak menggali secara mendalam isi dari masing-masing artikel, sehingga interpretasi hubungan antar konsep bersifat kuantitatif dan belum sepenuhnya menangkap konteks atau kualitas argumen yang dibangun. Ketiga, keterbatasan temporal hingga tahun 2025 membuat studi ini belum menangkap perkembangan pasca-pandemi atau perubahan kebijakan terbaru dalam praktik CSR dan keuangan etis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan sistematis atau kualitatif lebih dalam sangat dianjurkan untuk memperkaya pemahaman terhadap dinamika konseptual dan praktis yang muncul dalam studi ini.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa keterkaitan antara corporate social responsibility (CSR) dan keuangan tidak hanya menjadi fokus utama dalam literatur akademik global, tetapi juga mengalami evolusi menuju integrasi yang lebih mendalam dengan isu-isu etika, keberlanjutan, dan kinerja finansial. Melalui pendekatan bibliometrik, terungkap bahwa CSR dan keuangan merupakan pusat diskursus yang saling memperkuat, dengan dukungan tren baru seperti green finance, corporate governance, dan sustainable development yang terus berkembang. Jaringan kolaborasi penulis, institusi, dan negara juga menunjukkan bahwa riset di bidang ini bersifat multidisipliner dan lintas batas geografis, meskipun masih didominasi oleh negara-negara besar seperti Amerika Serikat, China, dan negara-negara Eropa. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendekatan etis dalam pengambilan keputusan keuangan, serta membuka ruang bagi pengembangan teori dan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan berorientasi jangka panjang.

REFERENSI

- Aras, G., Aybars, A., & Kutlu, O. (2010). Managing corporate performance: Investigating the relationship between corporate social responsibility and financial performance in emerging markets. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 59(3), 229–254.
- Barnett, M. L., & Salomon, R. M. (2006). Beyond dichotomy: The curvilinear relationship between social responsibility and financial performance. *Strategic Management Journal*, 27(11), 1101–1122.
- Brammer, S., & Millington, A. (2008). Does it pay to be different? An analysis of the relationship between corporate social and financial performance. *Strategic Management Journal*, 29(12), 1325–1343.
- Cheng, B., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). Corporate social responsibility and access to finance. *Strategic Management Journal*, 35(1), 1–23.
- Cochran, P. L., & Wood, R. A. (1984). Corporate social responsibility and financial performance. *Academy of Management Journal*, 27(1), 42–56.
- Ferrell, A., Liang, H., & Renneboog, L. (2016). Socially responsible firms. *Journal of Financial Economics*, 122(3), 585–606.
- Galant, A., & Cadez, S. (2017). Corporate social responsibility and financial performance relationship: A review of measurement approaches. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 30(1), 676–693.
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66, 101889.
- Hinze, A.-K., & Sump, F. (2019). Corporate social responsibility and financial analysts: A review of the literature. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10(1), 183–207.
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2000). Corporate social responsibility and financial performance: correlation or misspecification? *Strategic Management Journal*, 21(5), 603–609.
- Nelling, E., & Webb, E. (2009). Corporate social responsibility and financial performance: The “virtuous circle” revisited. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 32(2), 197–209.
- Okafor, A., Adeleye, B. N., & Adusei, M. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: Evidence from US tech firms. *Journal of Cleaner Production*, 292, 126078.
- Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & De Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. *The Academy of Management Annals*, 4(1), 403–445.
- Renneboog, L., Ter Horst, J., & Zhang, C. (2008). Socially responsible investments: Institutional aspects, performance, and investor behavior. *Journal of Banking & Finance*, 32(9), 1723–1742.
- Reverte, C. (2009). Determinants of corporate social responsibility disclosure ratings by Spanish listed firms. *Journal of Business Ethics*, 88(2), 351–366.
- Scholtens, B. (2006). Finance as a driver of corporate social responsibility. *Journal of Business Ethics*, 68(1), 19–33.
- Surroca, J., Tribó, J. A., & Waddock, S. (2010). Corporate responsibility and financial performance: The role of intangible resources. *Strategic Management Journal*, 31(5), 463–490.
- Tsoutsoura, M. (2004). *Corporate social responsibility and financial performance*.
- Van de Velde, E., Vermeir, W., & Corten, F. (2005). Corporate social responsibility and financial performance. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 5(3), 129–138.